

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh pihak lainnya yang bukan merupakan pengolahnya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) dalam waktu 4 tahun berupa data triwulan dari 2016-2019. Adapun data penelitian ini diperoleh dari laporan publikasi keuangan Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah Bank Mega Syariah, dan Bank Syariah Mandiri melalui website www.bankmuamlat.co.id, www.bnisyariah.co.id, www.megasyariah.co.id, dan www.bank syariahmandiri sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Penelitian
Pembiayaan Mudharabah, Non Performing Financing (NPF) dan
Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah dengan Sampel
Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan
Bank Syariah Mandiri dengan data triwulan dari tahun 2016-2019,
Setelah diolah menggunakan SPSS 16.0

NO	Nama Bank	Tahun	Triwulan	Pembiayaan Mudharabah (Jutaan Rupiah)	Non Performing Financing (NPF)	Return On Assets (ROA)
1.	BANK BNI SYARIAH	2016	Maret	1.233.878	1,59%	1,65%
2.			Juni	1.296.899	1,50%	1,59%
3.			September	1.293.605	1,41%	1,53%
4.			Desember	1.198.408	1,64%	1,44%
5.		2017	Maret	1.102.866	1,63%	1,40%
6.			Juni	1.162.679	1,76%	1,48%
7.			September	991.129	1,72%	1,44%
8.			Desember	888.794	1,50%	1,31%
9.		2018	Maret	815.159	1,67%	1,35%
10.			Juni	1.132.183	1,76%	1,42%
11.			September	1.034.985	1,86%	1,42%
12.			Desember	949.077	1,52%	1,42%
13.		2019	Maret	916.316	1,65%	1,66%
14.			Juni	1.168.048	1,67%	1,97%
15.			September	1.479.553	1,69%	1,91%
16.			Desember	1.595.373	1,44%	1,82%
17.	BANK MUAMALAT INDONESIA	2016	Maret	15.005	4,33%	0,25%
18.			Juni	185.621	4,61%	0,15%
19.			September	310.706	1,92%	0,13%
20.			Desember	258.499	1,40%	0,22%
21.		2017	Maret	71.448	2,92%	0,12%
22.			Juni	42.668	3,74%	0,15%
23.			September	27.796	3,07%	0,11%
24.			Desember	90.665	2,75%	0,11%
25.		2018	Maret	36.057	3,45%	0,15%
26.			Juni	1.017	1,65%	0,49%
27.			September	46.790	2,98%	0,35%
28.			Desember	271.682	3,87%	0,08%

29.			Maret	485.213	3,35%	0,02%	
30.			Juni	461.934	4,53%	0,02%	
31.		2019	September	641.583	4,64%	0,02%	
32.			Desember	756.514	4,30%	0,05%	
33.	BANK MEGA SYARIAH	2016	Maret	1.234	3,25%	4,86%	
34.			Juni	-	3,03%	3,21%	
35.			September	-	2,83%	2,63%	
36.			Desember	-	2,81%	2,63%	
37.			2017	Maret	-	2,95%	1,82%
38.				Juni	-	2,79%	1,63%
39.				September	-	2,80%	1,54%
40.				Desember	-	2,75%	1,56%
41.			2018	Maret	-	2,39%	0,98%
42.				Juni	-	2,23%	0,96%
43.				September	-	2,61%	0,91%
44.				Desember	-	1,96%	0,93%
45.			2019	Maret	-	1,72%	0,65%
46.				Juni	5.415	1,58%	0,61%
47.				September	4.000	1,54%	0,73%
48.				Desember	180.141	1,49%	0,89%
49.	BANK SYARIAH MANDIRI	2016	Maret	2.755.182	4,32%	0,56%	
50.				Juni	3.597.104	3,74%	0,62%
51.				September	3.347.510	3,63%	0,60%
52.				Desember	3.151.201	3,13%	0,59%
53.			2017	Maret	3.055.212	3,16%	0,60%
54.				Juni	3.503.390	3,23%	0,59%
55.				September	3.593.178	3,12%	0,56%
56.				Desember	3.398.751	2,71%	0,59%
57.			2018	Maret	3.470.062	2,49%	0,79%
58.				Juni	3.347.327	2,75%	0,89%
59.				September	3.130.443	2,51%	0,95%
60.				Desember	3.273.030	1,56%	0,88%
61.			2019	Maret	2.947.895	1,29%	1,33%
62.				Juni	2.609.607	1,21%	1,50%
63.				September	2.205.217	1,07%	1,57%
64.				Desember	1.728.150	1,00%	1,69%

Dari data diatas terlihat bahwa jumlah pembiayaan mudharabah, NPF dan ROA mengalami fluktuatif. ROA yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 di triwulan ke-1 pada Bank BNI Syariah sebesar 1.65% dengan jumlah pembiayaan mudharabah Rp 1.233 (jutaan rupiah) dengan NPF 1.59%. Sedangkan pada Bank Mega Syariah di tahun 2016 triwulan ke-1 pada pembiayaan mudharabah sebesar 1.234 (jutaan rupiah) dengan NPF nya sebesar 3,25% dan tingkat ROA yang di peroleh yaitu sebesar 4,86%. Pada Bank Syariah Mandiri tingkat Pembiayaan Mudhrabah terbesar ada pada tahun 2017 triwulan ke 3 sebesar 3.593.178, dan Non Performing Financing atau NPF nya sebesar 3,12% dengan ROA sebesar 0,56%. Dan pada Bank Muamalat Indonesia terjadi peningkatan pembiayaan mudharabah di tahun 2018 triwulan ke-2 sebesar 1.017 dengan NPF sebesar 1.65% dan ROA sebesar 0.49%.

B. Hasil Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(P.Mudharabah)	52	-.54564	2.77330	.0000000	1.00000000
NPF2	64	1	56	28.00	15.835
ROA2	64	1	49	23.48	14.614
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut, dapat dilihat bahwa variabel yang menjadi sampel seperti Pembiayaan Mudharabah berkisar antara -0.54564 sampai 2.77330 dengan rata-rata sebesar 0.0000000 dan standar deviasinya sebesar 1.00000000 selanjutnya variabel Non Performing Financing (NPF) berkisar antara 0.1 sampai 0.56 dengan rata-rata sebesar 28.00 dan standar deviasinya sebesar 15.835. variabel

Return On Asset (ROA) berkisar antara 0.1 sampai 0.49 dengan rata-rata sebesar 23.48 dan standar deviasinya sebesar 14.614

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau mendekati normal dapat dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual berdistribusi tidak norma

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas :

1. Jika nilai Sig (signifikansi) $>$ 0.05 berarti data berdistribusi normal (terima H_0)
2. Jika nilai Sig (signifikansi) $<$ 0.05 berarti data berdistribusi tidak normal (tolak H_1)

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.58658062
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.806
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sign (2-tailed) sebesar 0.806 yang memiliki nilai lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	35.957	2.823		12.739	.000		
Zscore (P.Mudharabah)	-.830	1.513	-.058	-.549	.586	1.000	1.000
NPF2	-.546	.087	-.665	-6.260	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA2

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.¹ Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.²

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai tolerance Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) adalah sebesar $1.000 > 0.10$. sementara nilai VIF adalah sebesar $1.000 < 10.00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), h. 177

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Semarang: UNDIP, 2018), h. 107-108

terdapat Multikolinearitas atau dapat dikatakan bebas dari Multikolinearitas dan data dapat digunakan untuk penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengguna) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.³ Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW).

Table 4.5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.447	.424	10.800	1.032

a. Predictors: (Constant), NPF2, Zscore(P.Mudharabah)

b. Dependent Variable: ROA2

³ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25, ... , h. 111-112

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

N	D	Dl	Du	4 - dl	4 - du
64	1.032	1.5315	1.6601	2.4685	2.3399

Dari tabel 4.5 model summary diatas didapatkan nilai DW sebesar 0.915. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel 64 (n) dan jumlah variabel bebas 2 (k=2), maka dalam tabel DW akan didapat nilai dl sebesar 1.5315 dan nilai du sebesar 1.6601. Berdasarkan tabel pengambilan keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif karena $du < d < 4 - du = 1.6601 < 1.032 < 2.3399$ berarti keputusan tidak ditolak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas,

sementara ini, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.⁴ Jika diperoleh nilai signifikan untuk variabel independen > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.725E-15	2.823		.000	1.000
	Zscore(P.Mudharabah)	.000	1.513	.000	.000	1.000
	NPF2	.000	.087	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan hasil tabel diatas, hasil uji heteroskedastiitas terlihat bahwa nilai Signifikan untuk variabel Pembiayaan Mudharabah sebesar 1.000 dan untuk variabel Non Performing Financing (NPF) sebesar 1.000 yang lebih besar dari 0.05. maka dapat dikatakan

⁴ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, ...
, h. 179

bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.⁵

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.957	2.823		12.739	.000
Zscore(P.Mudharabah)	-.830	1.513	-.058	-.549	.586
NPF2	-.546	.087	-.665	-6.260	.000

a. Dependent Variable: ROA2

Hasil analisis linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0.000$ dan $X_2 = -0.782$ dengan konstanta sebesar 2.599 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

⁵ Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Dan Bisnis (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014), h. 134-135

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 35.957 - 0.830 - 0.546$$

Maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai

konstanta bernilai positif (35.957), artinya jika skor variabel Pembiayaan

Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) dianggap tidak atau sama

dengan nol maka dapat dikatakan bahwa dalam periode 2015-2018 jumlah

Return On Asset (ROA) sebesar (35.957). Pada nilai koefisien regresi Pembiayaan Mudharabah bernilai negatif sebesar -0.830 menyatakan bahwa jika Pembiayaan Mudharabah mengalami kenaikan sebesar 1 point maka akan mengakibatkan penurunan Return On Asset (ROA) sebesar 0.830. Sedangkan nilai koefisien regresi Non Performing Financing (NPF) bernilai negatif sebesar -0.546 menyatakan bahwa jika Non Performing Financing (NPF) mengalami kenaikan sebesar sebesar 1 point maka akan mengakibatkan penurunan Return On Asset (ROA) sebesar 0.546

C. Hipotesis

1. Uji koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variable dependen.

Tabel 4.8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.669 ^a	.447	.424	10.800	.447	19.799	2	49	.000

a. Predictors: (Constant), NPF2,
Zscore(P.Mudharabah)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.669 terletak pada interval koefisien 0.600 – 0.800 yang berarti tingkat hubungan antara Pembiayaan Mudharabah, Non Performing Financing (NPF) dan Return On asset (ROA) adalah kuat.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berdasarkan hasil tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.447 atau sebesar 44,7%. Dapat disimpulkan bahwa angka tersebut berarti Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 44,7%. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 44,7\% = 55,3\%$ dijelaskan oleh variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah sebesar 44,7% dan sisanya 55,3% dijelaskan variabel lain.

3. Uji Signifikan Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 di atas, nilai F_{hitung} sebesar 19.799 sedangkan F_{tabel} yang telah diketahui sebesar 3,14 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 3 diterima

dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai signifikan 0,000 karena nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

4. Uji Parsial (uji T)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.9
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.957	2.823		12.739	.000
	Zscore(P.Mudharabah)	-.830	1.513	-.058	-.549	.586
	NPF2	-.546	.087	-.665	-6.260	.000

a. Dependent Variable: ROA2

Berdasarkan hasil output diatas untuk variabel Pembiayaan Mudharabah diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu sebesar $-0.549 > -1.99962$ dan nilai signifikansi $0.586 > 0.05$, maka H_0 diterima. Dapat di simpulkan bahwa Pembiayaan Mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Dan berdasarkan nilai untuk variable Non Performing Financing (NPF) diperoleh nilai sebesar $-6.260 < -1.99962$ dan nilai signifikasinya adalah $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis t diketahui nilai T_{hitung} sebesar -0.549 dan nilai T_{tabel} -1.99962 . karena nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka H_0 diterima, dengan kata lain variabel Pembiayaan Mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA. Hal

ini perkuat dengan melihat nilai signifikan $0.586 > 0.05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.

Dengan kata lain Pembiayaan Mudharabah tidak dapat memberikan keuntungan terhadap Profitabilitas ROA yang ada pada Bank Umum Syariah, Penyebab tidak berpengaruhnya Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas ROA karena karakteristik atau berbagai jenis Pembiayaan yang masih belum dipahami dengan baik oleh masyarakat, dan bahkan oleh pegawai dan pejabat bank syariah sendiri. Pemahaman yang baik tentang pembiayaan, terutama oleh pegawai dan pejabat bank syariah, akan sangat menentukan kualitas pembiayaan, yang akan berdampak pada perolehan keuntungan atau Profitabilitas bank syariah tersebut. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan

atau profitable. Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu bank.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusmi Ismawati yang berjudul “pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis t diketahui nilai T_{hitung} sebesar -6.260 dan $T_{tabel} = 1.99962$. karena T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka H_0 ditolak, dengan kata lain variabel Non Performing Financing (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA. Hal ini diperkuat dengan melihat nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh

secara signifikan terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018 tetapi pada arah hubungan yang negatif, Artinya apabila ada peningkatan jumlah Non Performing Financing maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Return On Asset (ROA), karena nilai T_{hitung} negatif maka setiap peningkatan jumlah NPF akan terjadi penurunan terhadap Return On Asset (ROA). Sesuai dengan ketentuan yang dimiliki NPF yaitu semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Jadi apabila nilai NPF masih berada dibawah 5% maka bank masih dianggap sehat. Berarti dengan kata lain NPF pada penelitian ini memiliki tingkat kesehatan diatas 5% atau tidak sehat karena dari hasil penelitian secara parsial NPF mengalami peningkatan yang mengakibatkan penurunan pada Profitabilitas ROA.

Peningkatan NPF terjadi karena meningkatnya kredit bermasalah pada bank tersebut baik dari faktor internal maupun eksternal sehingga pengembalian modal yang diperoleh mengakibatkan menurunnya Profitabilitas ROA.

Untuk dapat menurunkan *Non Performing Financing* (NPF) pada level yang rendah yaitu bisa dengan memberikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit yang dapat di tempuh bank dengan cara melakukan seluruh ketentuan yang berlaku seperti memperhatikan prosedur yang berlaku baik dari kondisi pemohon kredit ataupun pelunasan kembali kredit, karena tidak menutup kemungkinan jika prosedur yang sudah ada tidak dilakukan dengan benar akan menimbulkan kredit yang bermasalah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Niode, Nenda Nurjanah dan Chabachib, Mohammad (2016) “pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset

(ROA) secara simultannya, Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 19.799 dengan F_{tabel} yang telah diketahui sebesar 3,14 maka H_0 diterima. Sementara hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah dan NPF mampu menjelaskan variabel Profitabilitas ROA sebesar 44,7%. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 44,7\% = 55,3\%$ dijelaskan variabel lain, selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini. Sedangkan dalam uji koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0.669 terletak pada interval koefisien 0.600 – 0.800 yang berarti tingkat hubungan antara Pembiayaan Mudharabah, Non Performing Financing (NPF) dan Return On asset (ROA) adalah kuat.